

MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM KUDUS

Wifaqul Azmi Zusron¹, Syaiful Bakhri²

e-mail: zusronazmi@gmail.com¹, syaifulbakhri@walisongo.ac.id²

Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo

Abstrak

Boarding school merupakan lembaga sosial yang difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik, yang berfungsi sebagai pendamping pendidikan formal di sekolah. Sistem pendidikan berbasis asrama seperti *boarding school*, terutama yang berlandaskan pada nilai-nilai islam menjadikan kepala sekolah dan guru lebih intensif dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan manajemen *boarding school* di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus melalui beberapa tahapan, yaitu menetapkan tujuan adanya asrama dengan menyatukan visi dan misi asrama, menentukan sumber daya manusia dengan cara sistem rekrutmen guru/ustadz-ustadzah, menyusun program dengan penerapan kehidupan sehari-hari. 2) Pelaksanaan manajemen *boarding school* di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dilakukan dalam membuat jadwal kegiatan harian santri yang telah ditetapkan, pembentukan karakter siswa dengan mengikuti program di asrama, menyusun peraturan tata tertib agar para santri menaati. 3) Evaluasi manajemen *boarding school* di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dilakukan dengan terbagi menjadi dua evaluasi. Pertama evaluasi terhadap santri seperti memberikan hukuman/sanksi bagi santri yang melanggar, pencapaian target setoran hafalan qur'an santri, merekap hasil keseharian santri dengan ujian yang dilaksanakan, kemudian dijadikan dalam satu buku yaitu raport.

Keywords: manajemen *boarding school*, karakter, siswa

Abstract

Boarding school is a social institution that focuses on building the character of students, which functions as a companion to formal education at school. Dormitory-based education systems such as boarding schools, especially those based on Islamic values, make school principals and teachers more intensive in teaching and instilling character values in students. This research approach uses qualitative descriptive research. Data collection techniques use several methods, namely observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction methods, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that: 1) Planning for boarding

school management at Luqman Al Hakim Kudus Integral Islamic Middle School goes through several stages, namely determining the purpose of having a dormitory by uniting the vision and mission of the dormitory, determining human resources by means of a teacher/religious teacher recruitment system, develop programs with daily life applications. 2) Implementation of boarding school management at the Luqman Al Hakim Kudus Integral Islamic Middle School is carried out by creating a predetermined daily activity schedule for students, building students' character by following programs in the dormitory, drawing up rules and regulations so that the students obey. 3) Evaluation of boarding school management at SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus was carried out divided into two evaluations. The first is an evaluation of the students, such as providing punishment/sanctions for students who violate them, achieving the target of depositing the students' Qur'an memorization, recapping the daily results of the students with the exams they take, then making it into one book, namely a report card.

Keywords: Boarding School Management, Character, Students

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai usaha dan sadar secara sistematis dalam mengembangkan potensi siswa, meningkatkan kemampuan mereka, mengajarkan nilai-nilai keagamaan, serta mempersiapkan mereka dalam berbagai aspek fisik, spiritual, dan kemampuan untuk menjalankan peran mereka dalam lingkungan sekitar di masa datang (Assidiq et al., 2019).

Proses pendidikan merupakan suatu keprihatinan bagi peserta didik mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan dalam lingkungan informal seperti keluarga dan masyarakat. Berbeda dengan pendidikan formal yang hanya memakan waktu tujuh hingga delapan jam (Setiadi & Indrawadi, 2020). Pendidikan karakter dalam manajemen sekolah asrama merupakan salah satu solusi untuk melatih kemampuan individu dan membentuk peserta didik memiliki karakter yang religius. Salah satu inisiatif pemerintah Indonesia yang diumumkan melalui Kementerian Pendidikan pada tahun 2010 adalah pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah. Tujuan dari program tersebut adalah membentuk, menanamkan, dan memperkuat kembali nilai-nilai karakter yang merupakan bagian integral dari identitas bangsa (Ahsanul Khaq, 2019).

Namun demikian, dalam dunia pendidikan sekarang ini terdapat fenomena problematika krisis moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Karena permasalahan tersebut kita sering jumpai di sekolah-sekolah dengan perilaku yang kecil sehingga dapat merusak karakter siswa, seperti datang terlambat, mencontek ketika ada tugas, tidak menggunakan seragam sekolah dengan rapi, dan membolos ketika sekolah. Semua itulah timbul hilangnya karakter religius peserta didik. Dalam proses pendidikan kurang atau hilangnya karakter religius siswa akan menjadi menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, karena baik buruknya karakter religius peserta didik cenderung melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah (Ahsanul Khaq, 2019).

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah berusaha untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dengan mengadopsi berbagai inovasi dalam mengembangkan pendidikan karakter secara menyeluruh. Salah satu inovasi tersebut adalah melalui sistem pendidikan berbasis asrama. Boarding school merupakan lembaga sosial yang difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik, yang berfungsi sebagai pendamping pendidikan formal di sekolah. Sistem pendidikan berbasis asrama seperti boarding school, terutama yang berlandaskan pada nilai-nilai islam menjadikan kepala sekolah dan guru lebih intensif dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Sekolah yang menerapkan sistem islamic boarding school telah menarik perhatian dan dijadikan teladan oleh sekolah-sekolah lainnya karena berhasil dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Keberhasilan ini dapat diamati melalui beberapa aspek, antara lain berkembangnya budaya karakter islami, seperti mengajarkan dan mengamalkan senyum, salam, sapaan sopan, dan santun, yang dikenal sebagai 5S, peserta didik tidak membuat perbedaan antara guru sekolah dan guru pesantren, mereka tetap menerapkan 5S ketika berinteraksi dengan guru-guru, sambil memegang dan mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan dan keinginan untuk mendapatkan keberkahan dalam menuntut ilmu (Syahri, 2020).

Keberhasilan suatu sekolah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor pendukung, salah satunya adalah manajemen yang dijalankan oleh sekolah. Manajemen memainkan peran penting dalam pelaksanaan program organisasi, termasuk dalam organisasi pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan, semua aspek pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen yang tepat. Pengelolaan yang baik ini akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program, peningkatan kualitas dan produktivitas pendidikan, dan pada akhirnya menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas (Machali, 2012).

SMP Islam Integral Luqman Al Hakim mempunyai keunggulan yang menjadi branding maupun nilai pandang masyarakat akan lebih mahal. Salah satu keunggulan di sekolah yaitu sekolah tahfidz karena sekolah tahfidz tersebut memiliki jenjang yang berkelanjutan dan satu kesatuan sehingga dapat membentuk karakter religius siswa sesuai dengan usia dan kemampuannya. Oleh karena itu lembaga pendidikan tersebut menerapkan program boarding school yang dimana sekolah tersebut juga memiliki kegiatan penunjang seperti ekstrakurikuler yang lebih beragam.

Lembaga pendidikan sekolah tersebut mewajibkan siswanya untuk tinggal di asrama selama 3 tahun dimulai dari awal masuk sekolah. Di dalam asrama ini terdiri dari dua asrama yaitu asrama perempuan dan asrama laki-laki yang berciri khas keislaman dengan sistem pesantren mempunyai 196 siswa yang terbagi menjadi dua, 132 siswa SMP, 64 siswa SMK. Selain itu siswa tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga karakter mereka pun berbeda-beda.

Menurut data yang didapat dari wawancara dengan Ust. Haniefan selaku kepala asrama pesantren yakni karakteristik yang dimiliki siswa SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus tersebut memiliki perubahan secara meningkat dari yang sebelumnya siswa tersebut kurang disiplin sholat, disiplin bangun tidur, perilaku yang kurang sopan. Karena dari itu pihak lembaga pendidikan melakukan sebuah program yang mana program itu harus dijalankan dalam pembentukan karakter religius siswa dengan mengutamakan aspek kedisiplinan contohnya aspek ibadah, seperti melakukan sholat,

berdoa, berdzikir, pembiasaan keagamaan seperti program tahfidz. Selain program yang dijalankan pihak lembaga pendidikan juga memberikan fasilitas kepada siswa guna mencapai pembelajaran yang baik.

Menurut Syafruddin dalam teorinya, manajemen terdiri dari manajemen perencanaan yang memiliki peran utama dalam manajemen suatu program atau organisasi. Ini juga ditegaskan oleh Indartono yang berpendapat bahwa perencanaan adalah tahapan paling krusial dalam semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya akan terhambat. Oleh karena itu, seorang perencana seharusnya menggunakan semua upayanya untuk merancang perencanaan yang efektif dan transparan, sehingga pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya bisa berjalan sesuai harapan (Indartono, 2013). Manajemen yang kedua adalah manajemen pelaksanaan yang merupakan suatu tindakan untuk mendorong semua anggota kelompok agar berupaya mencapai tujuan sesuai dengan rencana manajerial dan upaya organisasi dengan kata lain (Aditama, 2020). Manajemen yang ketiga adalah manajemen evaluasi yakni sebuah proses atau kegiatan ilmiah yang dilakukan secara berkelanjutan dan merata, mirip dengan usaha pengendalian, jaminan, serta penentuan kualitas (nilai dan signifikansi) dari sebuah program. Ini berdasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu untuk membuat keputusan dan pertanggungjawaban terkait pelaksanaan program. Dalam proses evaluasi, langkah awal yang harus diperhatikan adalah tujuan dari evaluasi itu sendiri (Arifin, 2019).

Maksudin mendefinisikan bahwa boarding school adalah sebuah institusi pendidikan atau sekolah yang menyediakan fasilitas asrama, dimana para siswa tidak hanya belajar tetapi juga tinggal dan menjalani kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan sekolah tersebut. Oleh karena itu, semua kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar siswa disediakan oleh sekolah (Susiyani, 2017).

Menurut Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, tujuan pendidikan dari boarding school terdiri dari beberapa hal yakni membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai islami dimana pendidikan tidak hanya mencakup pelajaran umum, tetapi juga menyediakan pengajaran agama, mengembangkan kedisiplinan di kalangan

siswa dimana boarding school memiliki aturan tertulis yang mengatur kegiatan siswa mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Semua aturan tersebut harus diikuti, jika melanggar akan diberikan sanksi, dan membentuk karakter yang baik pada generasi muda sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia (Susiyani, 2017).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana manajemen boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas, akhlak mulia, berkarakter religius dan berprestasi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati (Chamidah et al., 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data ini penting agar data yang dikumpulkan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data penelitian (Sugiyono, 2016). Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga semua data telah diolah dengan lengkap. Proses analisis data meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Boarding School

Pendapat Mary Parker Follet dalam (Karim, 2022) tentang manajemen ialah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sesungguhnya seorang manajer mengatur supaya orang lain melakukan apapun yang diperlukan dalam mencapai

tujuan organisasi. Dikuatkan oleh teori (Husaini & Fitria, 2019) yang menjelaskan bahwa manajemen adalah sebuah usaha yang diperlukan organisasi dalam setiap bentuk kerja sama yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

Perencanaan manajemen boarding school SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu: Pertama, menetapkan tujuan yang ingin dicapai berupa visi dan misi asrama. Tujuan adanya asrama yaitu lebih tertata kehidupan siswa dengan lingkungannya, memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran. Kedua, menentukan sumber daya manusia yang sebagai pelaksana kegiatan di lapangan yaitu dengan rekrutmen para guru/ustadz-ustadzah, dan santri. Ketiga, penentuan program asrama. Penentuan program asrama dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan cara menjabarkan kepada orang tua/masyarakat sekitar. Salah satunya program tersebut yaitu adanya program diniyah, program tahfidzul qur'an, dan ekstrakurikuler. Keempat, menyusun anggaran biaya kebutuhan di asrama yaitu para siswa mewajibkan membayar biaya operasional satu bulan sekali. Adapun keperluan biaya tersebut mencakup syahriyah/spp, makan sehari-hari, perbaikan fasilitas sarana dan prasarana. Selain itu, dalam rangka membentuk karakter siswa dengan adanya jadwal harian santri yang dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Dengan demikian perencanaan yang dilakukan oleh pengelola asrama pesantren hidayatullah telah dijalankan dengan baik dan sesuai kemampuannya untuk memenuhi langkah-langkah dalam tahapan perencanaan.

2. Pelaksanaan Manajemen Boarding School

Pelaksanaan manajemen boarding school diharap mampu mendukung dan memfasilitasi semua aktifitas siswa dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Dengan program yang ditawarkan kepada wali murid dengan berisikan visi misi, program, tenaga pendidik profesional, dan program unggulan, maka orang tua siswa dapat memahami arti boarding school dengan beberapa pertimbangan (Rasidi, 2022).

Pelaksanaan boarding school SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus mengacu pada jadwal yang telah ditentukan dan ditetapkan. Pelaksanaannya selalu dikoordinasikan dengan sekolah. Dari pagi sampai sore siswa berkegiatan di sekolah, sementara kegiatan di asrama dilaksanakan pada sore hari sampai malam dan dilanjutkan setelah subuh.

Dalam pelaksanaan kegiatan di asrama, para guru maupun pengurus melakukan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing yaitu dengan mendidik, memberikan contoh yang baik, mengamalkan ilmu agama dan umum bertujuan untuk membentuk karakter siswa asrama. Apabila ada santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh asrama maka dia diberi hukuman/sanksi. Adapun hukuman/sanksi yang diberikan kepada santri mencakup pelanggaran berat dan ringan. Untuk pelanggaran beratnya yaitu rambutnya di botak, dikasih surat peringatan (SP). Pelanggaran ringannya berupa push up, dan skotjump.

Berdasarkan tinjauan teori dari Siswanto dan Aditama, A.R tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh pengelola asrama, guru/ustadz-ustadzah dan pengurus sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun pelaksanaannya seperti meningkatkan kedisiplinan siswa dengan adanya peraturan atau tata tertib, meningkatkan kualitas dan kuantitas dari guru/ustadz-ustadzah yang mengajar.

3. Evaluasi Manajemen Boarding School

Peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan sistem boarding school yang difokuskan dalam langkah atau strategi peningkatan pembelajaran yang menunjang pelaksanaan dalam memajukan proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan yang terakhir adalah evaluasi yang bertujuan menunjang penyelenggaraan pembelajaran (Achmat, 2018). Dikuatkan oleh teori (Widoyoko, 2009) yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisa, dan mampu menyajikan informasi tentang kegiatan pembelajaran untuk digunakan sebagai dasar mengambil keputusan dan penyusunan program pembelajaran berikutnya.

Bentuk cara pengelola asrama pesantren hidayatullah SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dalam melakukan evaluasi dengan 2 macam, yaitu evaluasi terhadap santri dan evaluasi terhadap kinerja guru/pengurus dalam menjalankan program. Bentuk evaluasi terhadap santri asrama pesantren hidayatullah dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a) Memberikan hukuman/sanksi bagi santri yang melanggar.
- b) Pencapaian target setoran hafalan qur`an.
- c) Ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian akhir tahfidz.

Selain evaluasi terhadap santri asrama pesantren hidayatullah, ada juga evaluasi terhadap guru/pengurus dalam menjalankan program. Bentuk evaluasi yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Rapat bulanan

Rapat ini diadakan setiap satu bulan sekali. Rapat tersebut ada dua macam, yaitu rapat internal yang dilakukan oleh semua waka, guru/ustadz-ustadzah, dan pengurus asrama. Sedangkan rapat eskternal yaitu rapat yang dilakukan oleh kepala asrama, kepala sekolah, guru yang disekolah, dan pengelola yayasan. Rapat ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan program dijalankan.

- b) Rapat kepanitiaan

Rapat kepanitiaan ini bersifat kondisional. Rapat kepanitian ini dilakukan ketika memperingati hari lahirnya islam maupun nasional. Seperti peringatan hari besar islam, peringatan proklamasi kemerdekaan Indonesia, dan sebagainya.

- c) Rapat tahunan

Rapat tahunan ini dilaksanakan saat memasuki awal tahun pelajaran bertujuan untuk merencanakan program kedepan, menyusun anggaran biaya kebutuhan asrama, mengevaluasi guru/ustadz-ustadzah, pengurus dan santri. Rapat ini dilaksanakan bersama pengelola yayasan, kepala asrama, waka asrama, waka tahfidz dan diniyah, pengurus asrama.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang manajemen boarding school dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus. Maka peneliti dapat menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan manajemen boarding school di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menetapkan tujuan adanya asrama dengan menyatukan visi dan misi asrama, menentukan sumber daya manusia dengan cara sistem rekrutmen guru, menyusun program dengan penerapan kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan manajemen boarding school di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dilakukan dalam membuat jadwal kegiatan harian santri yang telah ditetapkan, pembentukan karakter siswa dengan mengikuti program di asrama, menyusun peraturan tata tertib agar para santri menaati.
3. Evaluasi manajemen boarding school di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus dilakukan dengan terbagi menjadi dua evaluasi. Pertama evaluasi terhadap santri seperti memberikan hukuman/sanksi bagi santri yang melanggar, pencapaian target setoran hafalan qur`an santri, merekap hasil keseharian santri dengan ujian yang dilaksanakan, kemudian dijadikan dalam satu buku yaitu raport.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, M. (2018). Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus di SMP 'Aisyiyah Boarding School Malang). *Jurnal Murabbi*, 3(2), 229–247.
- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. perdana Publishing.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Program*. Remaja Rosdakarya.
- Assidiq, M. L., Maya, R., & Priyatna, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah

- Atas (Sma) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 87–98.
- Chamidah, D., Wijaya, U., Surabaya, K., Siregar, R. S., Nugroho, A., Saputro, C., Maret, U. S., Recard, M., & Harapan, U. P. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Issue September).
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Indartono, S. (2013). *Pengantar Manajemen : Character Inside*.
- Karim, M. (2022). Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an di Pesantren. *Junal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah*, 2(23), 131–140.
- Machali, D. K. dan I. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Ar Ruzz Media.
- Rasidi, A. (2022). Manajemen Strategik dan Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. *Palapa*, 10(2), 460–472. <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i2.2276>
- Setiadi, S. C., & Indrawadi, J. (2020). Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan. *Journal of Civic Education*, 3(1), 83–91. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.328>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susiyani, A. S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>
- Syahri, A. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*. Literasi Nusantara.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.